

Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berlin Olivia Mandela Utami¹, Vivi Iswanti Nursyirwan²

Universitas Pamulang, Indonesia

berlinolivia24@gmail.com¹, dosen02226@unpam.ac.id²

Submitted: 18th July 2026 | **Edited:** 29^h August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Utami, B. O. M., & Nursyirwan, V. I. (2026). Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2155-2164.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital intensity and firm size on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies with a total of 105 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 13 software. Based on the model selection test, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The results indicate that capital intensity has a significant effect on tax avoidance, while firm size has no significant effect on tax avoidance. Simultaneously, capital intensity and firm size have a significant effect on tax avoidance. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 36.95% of the variation in tax avoidance based on the Adjusted R-Squared value, while the remaining 63.05% is explained by other variables outside the research model. Therefore, it can be concluded that capital intensity affects tax avoidance, whereas firm size does not affect tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

Keywords: Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance, Energy Sector Companies, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Karena itu, kemampuan pemerintah mencapai target penerimaan pajak dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak, termasuk wajib pajak badan. Data penerimaan pajak Indonesia selama 2020–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada 2020 realisasi mencapai Rp1.072,11 triliun atau 89,25% dari target, kemudian meningkat menjadi 103,9% pada 2021, 115,6% pada 2022, dan 108,8% pada 2023. Pada 2024 realisasi kembali berada di bawah target, yaitu 97,2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak tetap menjadi isu penting.

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan menekan beban pajak melalui pemanfaatan pilihan atau celah dalam ketentuan perpajakan yang masih berada dalam koridor legal. Dalam penelitian ini tax avoidance diproksikan menggunakan Cash

Effective Tax Rate (CETR), yaitu perbandingan kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba sebelum pajak. Nilai CETR yang lebih rendah menunjukkan proporsi pembayaran pajak yang lebih rendah dan secara umum mengindikasikan tax avoidance yang lebih tinggi.

Sektor energi dipilih karena memiliki karakteristik padat modal dan membutuhkan investasi besar pada aset tetap, seperti mesin, infrastruktur, fasilitas produksi, dan peralatan pendukung. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai ketentuan. Oleh sebab itu, struktur aset perusahaan relevan untuk menguji hubungan antara intensitas modal dan tax avoidance.

Ukuran perusahaan juga dipertimbangkan karena perusahaan besar umumnya mempunyai sumber daya keuangan, sumber daya manusia, sistem informasi, serta kemampuan perencanaan pajak yang lebih baik. Namun, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari otoritas pajak, auditor, investor, dan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan hubungan ukuran perusahaan dengan tax avoidance tidak selalu konsisten.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Wulandari dan Sugiyarti (2024) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil tidak signifikan. Untuk ukuran perusahaan, Yuliana dan Handayani (2024) menemukan adanya pengaruh, sementara Ignacia (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan memfokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024 dan menguji intensitas modal serta ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap tax avoidance.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik dan agent sebagai pihak yang menjalankan pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat menimbulkan

agency problem. Dalam konteks perpajakan, manajemen mempunyai informasi dan kewenangan lebih besar dalam menentukan kebijakan operasional serta perpajakan perusahaan. Manajemen dapat memilih strategi yang meningkatkan laba setelah pajak, termasuk tax planning dan tax avoidance selama tindakan tersebut sesuai ketentuan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan mengapa karakteristik internal perusahaan dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mengelola pajak.

Intensitas Modal

Intensitas modal (capital intensity) menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan total aset. Dalam penelitian ini intensitas modal dihitung dari total aset tetap dibagi total aset. Semakin besar proporsi aset tetap, semakin tinggi intensitas modal. Aset tetap menghasilkan beban penyusutan selama masa manfaatnya. Beban tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak dan, sesuai ketentuan fiskal, memengaruhi penghasilan kena pajak. Karena itu, intensitas modal dapat berkaitan dengan efisiensi pembayaran pajak. Penelitian Wulandari dan Sugiyarti (2024) serta Yasmin dan Andini (2024) mendukung hubungan tersebut. Menurut (Wulandari & Sugiyarti, 2024), intensitas modal menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat memengaruhi besarnya beban pajak yang dibayarkan. Hal ini disebabkan karena aset tetap menghasilkan biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga berdampak pada penurunan beban pajak perusahaan secara legal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki transaksi lebih kompleks, sumber daya lebih besar, dan kemampuan perencanaan pajak lebih baik. Namun, perusahaan besar juga lebih mendapat perhatian publik dan pengawasan otoritas pajak, sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perlu dibuktikan secara empiris. Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, baik yang besar maupun kecil. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan, intensitas modal serta aset yang dimiliki pun akan meningkat, hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang perlu dibayarkan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung membayar pajak lebih sedikit. Dalam teori akuntansi positif terdapat sebuah hipotesis

terkait biaya politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan memilih kebijakan akuntansi yang berorientasi pada pengurangan laba dengan menunda pelaporan laba dari periode saat ini ke periode mendatang, bertujuan untuk mengurangi biaya politik yang harus ditanggung (Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024).

Tax avoidance

Tax avoidance adalah pengelolaan kewajiban pajak dengan memanfaatkan pilihan atau celah dalam peraturan perpajakan tanpa secara langsung melanggar ketentuan hukum. Penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai proksi. CETR membandingkan kas yang dibayarkan untuk pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah CETR, semakin tinggi indikasi tax avoidance. Sementara itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga berkorelasi signifikan, perusahaan berskala besar dengan laba tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih kuat untuk memanfaatkan celah hukum demi menekan tarif pajak efektif mereka (Andriyani & Carolina, 2023). Selain faktor internal, faktor eksternal seperti regulasi perpajakan yang dinamis, tingkat pengawasan fiskus, serta perubahan kebijakan pemerintah turut memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya (Subhakti & Njit, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

Pada tahap awal terdapat 23 perusahaan dalam daftar sampel. Setelah dilakukan identifikasi outlier, dua perusahaan, yaitu DWGL dan TEBE, dikeluarkan sehingga sampel akhir menjadi 21 perusahaan dengan 105 observasi (21 perusahaan $\times$ 5 tahun). Variabel independen terdiri atas intensitas modal (X1) dan ukuran perusahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah tax avoidance (Y). Intensitas modal diukur dengan perbandingan total aset tetap terhadap total aset, ukuran perusahaan menggunakan $\ln$ total aset, dan tax avoidance menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR).

Analisis data dilakukan menggunakan EViews 13 melalui statistik deskriptif, estimasi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect

Model (REM), kemudian pemilihan model melalui uji Chow dan Hausman. Uji Lagrange Multiplier tidak dilakukan karena dua pengujian sebelumnya telah mengarahkan model pada Fixed Effect Model. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi data panel, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Dari 105 observasi, tax avoidance mempunyai nilai minimum 0,005700, maksimum 1,216600, mean 0,267631, dan standar deviasi 0,230813. Intensitas modal mempunyai nilai minimum 0,001000, maksimum 0,865400, mean 0,290987, dan standar deviasi 0,243887. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 23,51700, maksimum 31,75920, mean 29,05571, dan standar deviasi 1,872881. Nilai minimum tax avoidance terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk., sedangkan maksimum pada PT Petrosea Tbk. Nilai minimum intensitas modal terdapat pada PT Energi Mega Persada Tbk. dan maksimum pada PT Transcoal Pacific Tbk. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum pada PT Sumber Global Energy Tbk. dan maksimum pada PT Bayan Resources Tbk.

Pemilihan Model

Uji Chow menghasilkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,0001 sehingga Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Uji Hausman menghasilkan probabilitas $0,0153 < 0,05$ sehingga Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Random Effect Model. Dengan demikian, Fixed Effect Model digunakan sebagai model akhir penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Jarque-Bera dengan bantuan EViews 13. Hasil pengujian setelah dilakukan eliminasi data outlier menunjukkan nilai probability sebesar 0,000000, yang secara statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, berdasarkan uji Jarque-Bera, residual belum memenuhi distribusi normal. Namun, penelitian ini menggunakan 105 observasi, sehingga mengacu pada pendekatan Central Limit Theorem yang digunakan dalam skripsi, jumlah observasi yang lebih dari 30 dapat mendukung penggunaan analisis

statistik. Dengan demikian, penelitian tetap dilanjutkan menggunakan model regresi yang telah ditentukan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan bantuan EViews 13.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai probability variabel Intensitas Modal sebesar 0,2736, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,2459. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen. Kriteria yang digunakan dalam skripsi adalah apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi antara Intensitas Modal (IM) dan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,004594. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel tercatat sebesar 1,000000, sehingga berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan Fixed Effect Model adalah $TA = -0,317243 + 0,676830 IM + 0,013351 UP$. Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan tingkat kemandirian sebagai berikut:

1. Variabel TA atau Tax avoidance memiliki nilai negatif 0.317243, yang mengartikan bahwa jika variabel independen, yaitu Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan, dianggap tetap atau tidak berubah (sama dengan 0), maka tingkat Tax avoidance penurunan sebesar 0.317243.
2. Variabel IM atau Intensitas Modal memiliki nilai positif sebesar 0.676830 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Intensitas Modal dengan Tax avoidance, artinya jika Intensitas Modal meningkat sebesar satu satuan maka Tax

avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0.676830 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.

3. Variabel UP atau Ukuran Perusahaan memiliki nilai positif sebesar 0.013351 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Tax avoidance, artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka Tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0.013351 apabila semua variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,770513 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000006. Karena nilai probability $0,000006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Tax avoidance. Dengan demikian, H3 diterima.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Tax avoidance.

1. Intensitas Modal terhadap Tax avoidance

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,164327 dengan probability 0,0333. Karena $0,0333 < 0,05$, maka Intensitas Modal secara parsial berpengaruh terhadap Tax avoidance. Dengan demikian, H1 diterima.

2. Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,375000 dengan probability 0,7086. Karena $0,7086 > 0,05$, maka Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance. Dengan demikian, H2 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R-Squared karena mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

Hasil penelitian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,502884, sedangkan Adjusted R-squared sebesar 0,369511 atau 36,95%. Artinya, variabel Intensitas Modal

dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 36,95% variasi Tax avoidance, sedangkan sebesar 63,05% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam skripsi berdasarkan Chin (1998), nilai tersebut termasuk kategori sedang (moderate).

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax avoidance

Intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai probabilitas $0,0333 < 0,05$. Koefisien 0,676830 menunjukkan hubungan positif dalam model. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar mempunyai konsekuensi beban penyusutan yang lebih besar. Beban penyusutan dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai ketentuan perpajakan, sehingga struktur aset menjadi relevan dalam pengelolaan pajak. Temuan ini sejalan dengan Wulandari dan Sugiyarti (2024) serta Yasmin dan Andini (2024), tetapi berbeda dengan penelitian yang memperoleh hasil tidak signifikan. Temuan ini juga mendukung Agency Theory karena manajemen sebagai agent memiliki ruang untuk mengelola aset dan kebijakan pajak guna mencapai kepentingan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai probabilitas $0,7086 > 0,05$. Walaupun koefisiennya positif 0,013351, hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset belum menjadi faktor penentu tax avoidance pada sampel. Perusahaan besar memang mempunyai sumber daya perencanaan pajak yang lebih baik, tetapi juga menghadapi pengawasan lebih tinggi dari otoritas pajak, auditor, investor, dan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan Ignacia (2024), tetapi berbeda dengan Putri dan Finatariyani (2023).

Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Tax avoidance

Uji F menghasilkan probability $0,000006 < 0,05$, sehingga intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Intensitas modal berkaitan dengan struktur aset dan konsekuensi penyusutan, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya dan kompleksitas perusahaan. Ketika keduanya dianalisis bersama, karakteristik perusahaan tersebut mampu menjelaskan variasi tax avoidance secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan

pengelolaan pajak tidak selalu ditentukan oleh satu karakteristik perusahaan, tetapi dapat dipahami melalui kombinasi beberapa karakteristik internal.

KESIMPULAN

Intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik investasi pada aset tetap berkaitan dengan kebijakan pengelolaan pajak perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Besar kecilnya perusahaan yang diproksikan melalui logaritma natural total aset belum menjadi faktor penentu tax avoidance pada periode penelitian. Intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Keterbatasan Dan Saran

Penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi, periode 2020–2024, dan dua variabel independen. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode dan objek penelitian serta menambahkan variabel seperti profitabilitas, leverage, corporate governance, sales growth, kualitas audit, dan intensitas persediaan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan proksi tax avoidance yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L., & Carolina, V. (2023). Corporate Social Responsibility dan *Tax avoidance* di Indonesia. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1).
- Astuti Raki, E. Y., Desyana, G., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(2).
- Dansen Yino, & Ngadiman. (2025). Transfer Pricing, Capital Intensity dan Leverage Diproyeksikan Mampu Mempengaruhi *Tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi*, 30(1), 130–152.
- Darma, S. S., & Afrilia, M. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Reliable Accounting Journal*, 3(2).
- Gumelar, A., Susanto, H., & Sukayat, H. (2024). Effect of Profitability, Leverage, Firm Size on *Tax avoidance* Case Study on Banking Companies Listed on the IDX.
- Ignacia, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COMBINES*, 1(1).
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance*. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 82–93.
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial Intention Among Students: The Effect of Self-efficacy and Entrepreneurial Attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 10(2), 193–205.
- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax avoidance*.
- Ramadhani, N., Afifi, Z., & Ashsifa, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(2), 129–144.
- Rasyid, N. A., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina*, 2(10).
- Safira Almira Yasmin, & Prita Andini. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 145–170.
- Setyawati, W., & Akhsani, N. (2025). Analysis of Factors Influencing *Tax avoidance* in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5.
- Siti, Nazmi, A., & Nazmi, S. A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 221–232.
- Suryadi, T., Putri Astama, S., & Gani, F. (2025). Capital Intensity as Determinant of *Tax avoidance* in IDX BUMN20 Companies: Insights from 2023.
- Syarifuddin, & Ibnu. (2022). Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS. Palangkaraya: Bobby Digital Center.
- Wulandari, I., & Sugiyarti, L. (2024). Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan dalam Praktik *Tax avoidance*.
- Yuliana, & Handayani, W. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap *Tax avoidance*. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 280–298.